

News Pandemi Covid-19 in Mass Media Online Fajar.co.id (Critical Discourse Analysis)

Muhlisa¹, Ramly², Usman³

Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: muchlisarezkiani@gmail.com

Abstract. This study aims to: Analyze the semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements of the covid-19 pandemic news text on the online mass media Fajar.co.id. This type of research is descriptive qualitative, the basis of the research using the critical discourse analysis method of Teun a Van Dijk. This research was conducted on the online mass media Fajar.co.id. It is one of the online mass media portals originating from the city of Makassar which is well known and considered to have actual and accurate news, this is proven by the number of public access that has reached tens of thousands of readers within 3 days. As of March-April 2021, researchers have received 30 news texts to be studied. This research will be carried out from May to June 2021 and carried out on the online mass media Fajar.co.id. The data collection technique used in this research is critical reading and citing things that are needed as complementary data. The steps of data collection techniques are, text observation, through direct observation or observation on the text to be studied. Identify and analyze covid-19 news texts in the online mass media Fajar.co.id. Marking important things related to the micro structure of the covid-19 news text in the online mass media Fajar.co.id. Transferring important data related to the microstructure of the covid-19 news text that is available on the online mass media of Fajar.co.id. Categorize the microstructure data of the covid-19 news text in the online mass media Fajar.co.id.

Keywords: Pandemic, Covid-19, News Text, Critical Discourse Analysis

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia informasi memberikan semua orang kesempatan untuk dapat mengakses berbagai macam informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu, dan yang paling banyak dalam pencarian ialah berita. Media massa, kerap ingin berperan sebagai sarana penting bagi masyarakat, yang ingin membagikan informasi baru dari berbagai macam jenis berita, tentang fenomena baru, pendidikan, budaya, sosial, politik, dan peristiwa lainnya. Setiap orang memiliki kebebasan untuk memberikan rasa kepercayaannya terhadap sesuatu, tidak heran apabila masyarakat mempercayai setiap berita tanpa memeriksa atau melihat sumber atau asal berita terlebih dahulu. Berkembangnya sarana komunikasi yang semakin populer dan canggih, media massa kini hadir lebih modern dan menarik sebagai tempat seseorang dapat mencari dan mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi tanpa harus berada ditempat terjadinya suatu peristiwa.

Alisman, (2018) menyatakan bahwa berita adalah suatu informasi yang baru, yang dapat mempengaruhi atau memberikan (*effect*) terhadap orang banyak. Menarik perhatian, dan memiliki kekuatan untuk membangkitkan selera pengikutinya. Dalam analisis wacana kritis dapat melihat bagaimana usaha informan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan pembaca menjadi hal yang terpenting bagi media, semakin banyak yang mempercayai informasi yang diberikan, maka semakin baik pula citra produksi atau nama pelaku informan. Media massa *online* membutuhkan banyak pembaca agar mampu meningkatkan dari segi kualitas, pencitraan, maupun dari segi ekonomi produksinya. Oleh karena itu, para informan berupaya untuk memberikan suatu informasi dengan penuh kekhasan dan keunikan agar masyarakat memberikan nilai yang baik bagi berita dan portal media tersebut. Dalam analisis wacana kritis menganggap bahwa media massa *online* tidak sepenuhnya netral, media tidak memiliki suatu aturan yang bebas, media merupakan subjek yang menyusun sebuah realitas beserta pandangan, bias, dan pemihaknya. Media dikuasai oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang minoritas, dapat dipahami karena dalam setiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap informasi terdapat banyak kepentingan-kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa *online*.

Karena itulah pelaku informan atau penulisnya tidak dapat bersifat netral atau objektif, secara sederhana media massa berada ditengah realitas sosial yang penuh dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang beragam serta kompleks. Media massa *online* Fajar.co.id menjadi salah satu portal media yang dipilih oleh peneliti, untuk menganalisis secara kritis struktur mikro teks-teks berita yang berkaitan dengan pandemi covid-19. Peran analisis wacana kritis merupakan suatu kajian yang dapat menganalisis atau meneliti bahasa yang digunakan jurnalis dalam membangun *chimestry* yang kuat antara berita yang telah disajikan kepada para pembacanya. Dalam teori informasi, bahasa dapat menjadi alat yang bisa menyampaikan suatu benda melalui ucapan, interaksi, percakapan, dan tutur.

Dalam analisis wacana kritis ini mengacu pada teks tulisan, meskipun teks tersebut telah ditranskripsi dari rangkaian kalimat secara lisan menjadi tulisan, berita yang akan dianalisis telah berwujud teks atau tulisan bukan ujaran atau lisan. Pada dasarnya studi analisis wacana merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan identitas dari suatu objek yang akan dianalisis, pada objek analisis wacana tidak pernah hadir sendirian, objek tersebut selalu disertai dengan konteks, oleh karena itu konteks menjadi penentu identitas objek analisis. Pada analisis wacana kritis ini, dari sekian banyaknya berita tentang pandemi covid-19 pada media massa *online* fajar.co.id, peneliti memfokuskan objek pada beberapa teks berita yang bersumber dari media massa *online* fajar.co.id.

30 Teks berita ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang terhitung sejak awal masuknya covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Fajar.co.id merupakan salah satu portal media massa *online* berasal dari kota Makassar yang sudah dikenal dan dianggap memiliki berita yang aktual dan akurat, hal tersebut terbukti pada jumlah akses masyarakat yang telah mencapai puluhan ribu pembaca dalam jangka waktu 1 hari. Meskipun berita-berita yang dimilikinya memprioritaskan segala bentuk peristiwa yang ada pada daerah kota Makassar dan Sulawesi Selatan, akan tetapi Fajar.co.id tetap menyajikan berita internasional, nasional, hingga lokal. Kajian analisis wacana kritis diperlukan agar dapat mengidentifikasi maksud dan ideologi wartawan atau jurnalis dalam setiap teks berita.

Eriyanto (2011:226) dalam Imam (2012) mengatakan dari beberapa jenis analisis wacana kritis yang diciptakan dan diperkenalkan oleh para ahli, model AWK Van Dijk yang paling banyak dan sering digunakan untuk menganalisis sebuah teks pada berita. Media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana pula mereka mengungkapkan dengan retorika-retorika tertentu. Dapat diketahui bahwa kalimat, kata, proposisi, dan retorika tertentu pada media sangat dipahami oleh Van Dijk, bahwa sebagian dari strategi Wartawan, Jurnalis, atau informan, menggunakan kata-kata tertentu, kalimat, bahkan gaya penulisan sebagai suatu cara untuk mempengaruhi pendapat seseorang, menciptakan dukungan, memperkuat legalitas, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Hal tersebut tidak hanya sekadar sebagai cara dalam berkomunikasi, tetapi dipandang juga sebagai dalam komunikasi politik.

Struktur wacana menjadi salah satu model dan merupakan cara yang sangat efektif untuk melihat proses retorika, dan gaya penulisan yang terdapat dalam setiap teks berita covid-19. Gambar dibawah merupakan uraian elemen wacana dari analisis wacana kritis Van Dijk. Melalui struktur wacana ini, peneliti akan menganalisis struktur mikro teks berita pandemi covid-19 yang ada pada media massa *online* Fajar.co.id, berita-berita tersebut akan dianalisis secara sistematis yang telah ditentukan dalam metode AWK Van Dijk.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Wacana Kritis

Menurut Yoce Aliah, (2014:99) Analisis wacana kritis ialah suatu analisis bahasa yang menggunakan paradigma kritis. Analisis wacana kritis sendiri sering disingkat sebagai AWK, dan AWK dipandang sebagai oposisi analisis wacana yang deskriptif, artinya memandang suatu wacana sebagai suatu kejadian atau fenomena teks bahasa saja. Meskipun AWK memakai bahasa ke dalam teks untuk dianalisis, akan tetapi hasil yang didapatkan tidak hanya memperoleh dari gambaran dan aspek kebahasaan semata-mata, melainkan ada pula hubungannya dengan konteks yang ada.

Teori AWK Van Dijk

Menurut Yoce Aliah, (2014) dalam bukunya mengatakan dari berbagai macam model AWK yang dikembangkan oleh para ahli, akan tetapi hanya model AWK Van Dijk yang paling sering digunakan dalam penelitian deskriptif, nama pendekatan ini tidak terlepas dari kata 'Dik'. Menurut Van Dijk. "*Penelitian terhadap suatu wacana, tidak hanya cukup apabila didasarkan pada analisis teks semata-mata, karena hanya hasil suatu praktik produksi saja yang harus pula diamati*". Model AWK Van Dijk ini sering disebut "kognisi sosial", dalam menurut Wolfman, (2013) AWK Van Dijk mengambil istilah "kognisi sosial" dikarenakan sebutan tersebut diambil dari pendekan ilmu psikologi sosial, pendekatan ini dapat digunakan untuk menjelaskan proses-proses terciptanya struktur dari sebuah teks, terutama pada teks berita.

1. Struktur Makro (Tematik): Tematik merupakan makna yang umum dari satu wacana, tema ialah gambaran yang umum mengenai pendapat ataupun gagasan yang telah disampaikan wartawan, tema juga berusaha menunjukkan konsep yang dominan dan sentral.

2. Superstruktur (Skematik atau Alur): Teks atau sebuah wacana mempunyai skema dan alur dimulai dari pendahuluan sampai bagian akhir, dalam alur memperlihatkan bagaimana bagian dalam teks tersusun dan berurutan sehingga mampu membentuk satu kesatuan yang bermakna. Sebuah berita terdiri dari dua skema besar, yang pertama adalah *summary* atau ditandai dengan judul dan *lead*, sedangkan yang kedua adalah *story* atau merupakan isi berita secara menyeluruh.

3. Struktur Mikro: Menurut Imam, (2012) struktur mikro terfokus pada makna lokalnya (*local meaning*) terhadap suatu teks atau wacana. Hal tersebut meliputi beberapa unsur yaitu : semantik, sintaksis, stilistik, dan juga retorik.

a. Analisis Semantik,

Dari segi semantik, sebuah berita atau laporan, meliputi antara lain : latar detail, maksud serta peranggapan, yang terdapat dalam suatu wacana.

1) Latar: Latar dapat mempengaruhi arti dari setiap kata yang ingin disampaikan, dalam artian seorang wartawan ketika ingin menyampaikan pendapatnya, mereka akan mengemukakan latar belakang berdasarkan dari pandangan dan

pendapatnya. Latar yang pilih oleh wartawan akan menentukan ke arah mana masyarakat hendak dibawa.

- 2) **Detil:** Detil berhubungan dengan suatu kontrol terhadap informasi yang ditampilkan oleh sang wartawan, sedangkan seseorang komunikator akan menampilkan informasi secara berlebihan, dengan tujuan menguntungkan bagi dirinya agar mendapatkan citra yang baik. Namun sebaliknya mereka akan menghapus atau memberikan jumlah informasi yang lebih sedikit, apabila informasi itu dapat saja merugikan citra serta kedudukannya.
- 3) **Maksud:** Maksud dalam segi teks dapat dilihat apakah maksud tersebut tersampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah semua fakta yang diberikan telah berdasarkan kenyatannya yang ada, atau tidak. Maksud hampir sama dengan detil, pada detil setiap informasi yang dapat menguntungkan akan dituliskan secara detil dan panjang. Sedangkan apabila informasi tersebut dapat merugikan maka informasi tersebut akan dituliskan secara samar, tersembunyi, dan implisit.
- 4) **Praanggapan:** Pranggapan dalam strategi yang lain mampu memberikan citra tertentu apabila diterima oleh masyarakat, dalam hal ini digunakan agar dapat memberikan basis yang sensibel sehingga teks yang telah disajikan oleh komunikator tampak meyakinkan dan benar adanya. Pranggapan hadir untuk memberi pandangan dapat dipercaya dan tidak perlu lagi menimbulkan pertanyaan.

b. Analisis Kalimat (sintaksis)

Berikut beberapa macam dari strategi wacana, dari segi dimensi sintaksis, antara lain :

1. **Koherensi:** Koherensi hubungan atau pertalian antar kata, dan kalimat pada sebuah teks, dengan adanya dua kalimat atau dua buah proposisi juga dapat menggambarkan fakta berebeda kemudian dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga dari kedua fakta tersebut bisa saling berkaitan dan berhubungan.
2. **Pengingkaran:** Merupakan bentuk praktik wacana yang menggambarkan, bagaimana seorang wartawan dapat menyembunyikan hal yang ingin mereka sampaikan pngingkaran menunjukkan seakan-akan wartawan telah menyetujui sesuatu, tetapi pada kenyataannya tidak seperti demikian.
3. **Bentuk kalimat:** Berhubungan dengan bagaimana cara kita berpikir dengan logis, logika kausalitas jika diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan suatu objek (menerangkan) dan predikat (diterangkan). Pada bentuk kalimat tidak hanya persoalan secara teknis atas kebenaran sebuah tata bahasa, melainkan juga menentukan makna apa yang dibentuk oleh susunan-susunan kalimat yang digunakan. Jika kalimat berstruktur aktif maka seseorang menjadi subjek pernyataannya, jika kalimat pasif maka seseorang menjadi objek pernyataannya.

4. **Kata ganti:** Merupakan alat memanipulasi, kata ganti salah satu bagian yang digunakan komunikator agar mampu menunjukkan dibagian mana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Untuk mengungkapkan sikap seseorang, mereka dapat menggunakan kata ganti seperti "saya" dan "kami" yang mengilustrasikan bahwa sikap wartawan merupakan sikap yang resmi dari komunikator. Namun ketika menggunakan kata ganti "kita" akan menjadikan sikap seseorang sebagai representari dari sikap banyak orang atau bersama dalam komunitas yang tertentu.

c. Analisis Stilistik (Leksikon/Makna kata)

Leksikon melihat arti atau sebuah kata dalam proses pengamatan dari leksikon, ialah penggunaan kata-kata yang digunakan oleh wartawan saat merangkai berita atau laporan dan diperuntukan oleh masyarakat. Serangkaian kata yang dipilih itulah menjadi sikap ideologi dan sikap tertentu, atas suatu peristiwa diartikan dan ditandai dengan serangkaian kata tertentu sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.

d. Analisis Retoris (Grafis, dan Metafora)

- 1) **Grafis:** Pada bagian ini meliputi penggunaan huruf tebal, garis bawah, huruf miring, yang dibuat dengan menggunakan ukuran yang lebih besar, termasuk dengan, *caption*, raster, gambar, grafik, serta tabel, huruf miring, garis bawah, serta huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar untuk mendukung makna yang dianggap penting dari suatu pesan yang dituliskan.
- 2) **Metafora:** Dalam wacana, setiap komunikator tidak semata-mata menyampaikan sebuah pesan pokok melalui teks, tetapi juga komunikator terkadang menggunakan bahasa kiasan, metafora, atau ungkapan yang diartikan sebagai bumbu-bumbu dari suatu teks berita. Namun penggunaan metafora yang tertentu dapat menjadi sebuah petunjuk utama ketika ingin mengerti makna suatu wacana atau teks. Metafora-metafora yang digunakan oleh wartawan secara yang lebih strategis sebagai landasan pikiran, atau pembenar atas gagasan atau pendapat tertentu kepada masyarakat atau publik.

Media, Media massa, dan Media Massa Online

1. Media

Pada era industri 4.0 saat ini teknologi informasi menjadi prioritas utama bagi negara-negara maju. Maksudnya ialah setiap negara yang memiliki harapan agar dapat menjadi negara yang maju, haruslah mampu menguasai perkembangan teknologi informasi hal itu menjadi standarisasi sebuah negara agar layak dikatakan negara yang maju. Sebab jika tidak mampu menguasai ilmu teknologi, suatu negara akan tertinggal oleh zaman, dan dari segala bidang. Informasi adalah barometer terhadap maju mundurnya suatu negara pada masa ini. Karena syarat menyebarluaskan informasi tentu membutuhkan sarana untuk menyampaikannya, tanpa adanya sarana untuk menyampaikannya, maka seluruh informasi yang ada tidak dapat dibagikan kepada masyarakat secara meluas.

Media yang digunakan dalam penyebaran informasi kini telah merambah dan semakin berkembang pesat menjadi media *online* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial, baik secara individu, kelompok, maupun instansi pemerintahan. Perkembangan media menjadikan setiap orang di muka bumi ini tidak dapat lepas dari ketergantungan dan kecanduan terhadap media-media, maka peran jurnalis sangat penting dan berpengaruh besar dalam menentukan seperti apa gambaran dan realitas dari kenyataan yang sebenarnya. Betapa besarnya kekuasaan mereka untuk membuat suatu berita melalui media dan akun yang mereka miliki serta tempat teks itu diproduksi.

2. Media Massa

Media massa merupakan salah satu tempat atau sarana penyampaian informasi yang sangat efektif, dan menjadi konsumen bagi seluruh masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa media massa merupakan sarana penting untuk berbagi informasi dalam bentuk koran, majalah, radio, televisi, dan sebagainya. Namun pada era industri 4.0 media massa kini harus siap bertransformasi menjadi era yang digital, karena standar dan ciri khas suatu produk dibidang teknologi dalam era milenial saat ini telah menawarkan dan memberikan peluang untuk produktivitas, kecepatan, efisiensi, serta lintas batasnya. Menurut Mulyana, (2016) media massa merupakan saluran atau sebuah alat interaksi dan komunikasi yang menjalankan tugasnya untuk melakukan penyebaran suatu informasi secara cepat dan massal, hal ini media massa dapat diakses dengan semua masyarakat secara bersamaan atau sekaligus.

Dalam media massa sendiri, setiap melahirkan informasi, berarti informasi itu memang diperuntukan bagi masyarakat secara meluas dan menyeluruh. Tidak hanya sebagai konsumsi pribadi saja, informasi menjadi milik Bersama, contohnya ialah : iklan, berita, sinetron, *infotainment*, dan lain sebagainya. (rahmadea, 2019) media massa itu untuk menyapaikan sebuah pesan agar dapat berhubungan langsung pada masyarakat, seperti adanya radio, televisi, dan juga surat kabar. Media merupakan bentuk yang konvensional dari *medium* yang berarti prantara, sedangkan massa yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kumpulan atau kelompok, dengan demikian dapat kita gabungkan definisi media massa adalah berarti sebuah prantara yang dipakai oleh massa dalam mewujudkan hubungannya antara satu sama lain. Media massa juga dapat berperan sebagai penyampaian gagasan, pesan, serta informasi kepada masyarakat atau publik,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dasar penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Teun a Van Dijk, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data dari teks berita sebagai gambaran untuk laporan penyajian. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari media massa *online* fajar.co.id. fajar.co.id menjadi salah satu portal media massa *online* berasal dari kota Makassar yang sudah dikenal dan dianggap memiliki berita yang aktual dan akurat,

hal tersebut terbukti pada jumlah akses masyarakat yang telah mencapai puluhan ribu pembaca dalam jangka waktu tiga hari. Terhitung sejak pada bulan Maret-April 2021 peneliti mendapatkan 30 teks berita yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada 30 teks berita pandemi covid-19 yang ada pada media massa *online* fajar.co.id, ditemukan adanya penggunaan unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari ke empat unsur tersebut terdapat pula beberapa elemen yang ditemukan pada 30 teks berita, pada unsur semantik, ada empat elemen yang menjadi fokus penelitian, yaitu elemen latar, detil, maksud, dan pranggapan. Ada beberapa elemen latar pada teks berita pandemi covid-19 pada media massa *online* fajar.co.id. antara lain : latar kritikan, latar kebijakan, latar pertikaian, latar tanggung jawab, latar kesedihan, latar kecerobohan, latar keuntungan, latar kepanikan, latar kegagalan, latar keberhasilan, latar perintah, dan latar harapan.

Selanjutnya pada elemen detil terdapat tiga data bentuk elemen detil, terdapat pada data 31 (B.3), data 32 (B.12) , dan data 33 (B.16), elemen maksud terbagi atas dua yaitu implisit dan eksplisit, pada maksud (implisit) terdapat dua data yaitu : data 34 (B.17), Data 35 (B.4), sedangkan dan empat data termasuk, pada maksud (eksplisit) yaitu pada data 36 (B.9), data 37 (B.8), data 38 (B.11), dan data 39 (B.13). Elemen pranggapan terdapat dua bentuk yaitu pada data 40 (B.14) dan data 41 (B.3). Selanjutnya pada unsur sintaksis memiliki empat elemen, antara lain : elemen bentuk kalimat yang terdiri dari aktif/pasif, elemen koherensi, elemen kata ganti, dan elemen pengingkaran. Berdasarkan hasil analisis terdapat 12 bentuk kalimat yang bersifat aktif, dan 9 bentuk kalimat yang bersifat pasif.

Sementara elemen koherensi terbagi atas beberapa bagian yaitu, koherensi "dan" terdapat delapan data yang menggunakan kata penghubung "dan", koherensi "akibat" terdapat dua data menggunakan kata penghubung "akibat", dua data terdapat koherensi "tetapi", dan tiga data terdapat koherensi kata penghubung "karena". Elemen kata ganti juga terbagi atas beberapa bagian yaitu, terdapat dua data yang menggunakan kata ganti "saya". lima data menggunakan kata ganti "kita", empat data menggunakan kata ganti "ia" dan satu data menggunakan kata ganti "mereka". Selanjutnya elemen pengingkaran terdapat pada empat data, data 89 (B.22), data 90 (B.25), data 91 (B.28), dan data 92 (B.30)

Dalam menganalisis teks berita pandemi covid-19 ditemukan pula adanya unsur stilistik/leksikon (pilihan kata), berdasarkan analisis data terdapat 14 data yang termasuk elemen leksikon. Selanjutnya Unsur retorik terbagi menjadi dua bagian yaitu, grafis dan metafora, elemen grafis terdapat grafis huruf kapital, sedangkan elemen metafora terdapat empat data, dari tiga puluh teks berita hanya empat metafora, dapat dinyatakan tidak semua teks berita memberikan bumbu atau ornamen-ornamen untuk mengkiasi setiap kata atau kalimat. Melalui berbagai sub jenis struktur mikro terhadap berbagai elemen pada teks berita, orang-orang pembaca teks berita tersebut terfasilitasi dan berkesempatan untuk memperoleh

informasi yang efektif.

Akan tetapi berdasarkan dari hasil analisis data terdapat beberapa teks berita yang tidak memiliki kelengkapan dari setiap elemen yang sesuai dari analisis wacana kritis pada AWK Teun a Van Dijk. Oleh karena itu pada berita yang efektif berdasarkan kelengkapan ada juga yang tidak lengkap. Pada temuan dari penelitian sebelumnya tampak bahwa setiap struktur, unsur, dan elemen ada pada penelitian tersebut, dan dinyatakan sudah lengkap, dan efektif pada pengkategorian analisis wacana kritis Teun a Van Dijk, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada analisis struktur mikro yang terdiri dari struktur mikro sehingga hasil yang didapatkan hanya sebatas dari segi unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

KESIMPULAN

Media massa *online* membutuhkan banyak pembaca agar mampu meningkatkan dari segi kualitas, pencitraan, maupun dari segi ekonomi produksinya. Oleh karena itu, para informan berupaya untuk memberikan suatu informasi dengan penuh kekhasan dan keunikan agar masyarakat memberikan nilai yang baik bagi berita dan portal media tersebut. . Dalam menganalisis teks berita pandemi covid-19 ditemukan pula adanya unsur stilistik/leksikon (pilihan kata), berdasarkan analisis data terdapat 14 data yang termasuk elemen leksikon. Selanjutnya Unsur retorik terbagi menjadi dua bagian yaitu, grafis dan metafora, elemen grafis terdapat grafis huruf kapital, sedangkan elemen metafora terdapat empat data, dari tiga puluh teks berita hanya empat metafora, dapat dinyatakan tidak semua teks berita memberikan bumbu atau ornamen-ornamen untuk mengkiasi setiap kata atau kalimat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Alisman, S. P. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 6 Lembah Melintang Dengan Menggunakan Teknik Copy The Master. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Eriyanto, (2001). Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media. PT LKiS Printing Cemerlang. Yogyakarta.
- Eurosurveillance Editorial Team. (2020). Note from the editors: World Health Organization declares novel coronavirus (2019-nCoV) sixth public health emergency of international concern. *Euro Surveillance: Bulletin Europeen Sur Les Maladies Transmissibles = European Communicable Disease Bulletin*, 25(5), 2019–2020. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.5.200131e>
- Fitrianda, M. I. (2013). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>
- Imam, A. F. (2012). Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will

- Go on). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), 1–8.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/la>
- Juditha, C. (2013). News Accuracy in Online Journalism (News of Alleged Corruption The Constitutional Court in Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145–154.
<https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf>
- Lestari, Y. A. (2020). *Media Online Pembaca, Laba, dan Etika*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/8dyz7line>.
- Mulyana, A. (n.d.). *Modul Komunikasi Massa, Fungsi dan Perannya*.
- Payuyasa, I. N. (2017). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. 5(November), 14–24.
- Rahayu, A. (2020). Analisis Berita Hoax Covid - 19 Di Media Sosial Di Indonesia. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 01(09), 60–73.
- rahmadea, fayza. (2019). *Media Massa*. 126–127.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/p69kd>
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial. *Academica*, III(3), 634–646.
- Wolfman, L. S. B. A. (2013). Teori Analisis Wacana Kritis Teun Van a Dijk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362.